

STUDI TENTANG KERAJINAN MONEL “SENI SAKTI MONEL” DESA KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA

STUDY OF CRAFT MONEL "SENI SAKTI MONEL" KRIYAN VILLAGE KALINYAMATAN JEPARA

Oleh: aji nur kamil, universitas negeri yogyakarta, ajinurkamil@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk desain lama dan desain baru kerajinan monel, proses pembuatan produk monel dan menganalisis jenis, fungsi dan keunggulan produk monel di “Seni Sakti Monel” Kriyan Jepara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan objek penelitian kerajinan Monel. Permasalahan difokuskan pada bentuk desain monel baru dan lama, proses pembuatan produk monel dan analisis jenis, fungsi serta keunggulan produk kerajinan monel. Data diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bentuk desain monel lama sebagai cikal bakal perkembangan desain dan desain baru sebagai desain tren zaman saat ini. (2). Proses pembuatan produk monel dari persiapan alat dan bahan, desain, pembentukan dan finishing produk kerajinan monel (3). Produk monel “Seni Sakti Monel” Beragam jenisnya seperti kalung, cincin, gelang, giwang, liontin dan tusuk konde. Kerajinan monel memiliki fungsi sebagai benda pakai dan hias yang memiliki keunggulan meliputi bahan, desain dan pembuatan.

Kata kunci: *Kerajinan monel, Desain, Proses*

Abstract

This study aims to determine and describe the form of the old design and new design craft Monel, Monel product creation process and analyze the types, functions and product advantages Monel in "Seni Sakti Monel" Kriyan Jepara. This research is descriptive qualitative research object monel craft. The problem is focused on the shape of the design of new and old Monel, Monel product creation process and analysis types, functions and advantages of handicraft products Monel. Data obtained using the method of observation, interviews, and documentation. The main instrument in this study is the researchers themselves with the help of guidelines for observation, interviews and documentation. The validity of the data obtained through triangulation, while data analysis techniques using means of data reduction, data presentation and conclusions. These results indicate that: (1) design features Monel long as the forerunner to the development of the design and the new design as a design trend of the times today. (2). Monel product creation process of preparation tools and materials, the design, establishment and finishing handicraft products Monel (3). Products monel "Seni Sakti Monel" the various kinds such as necklaces, rings, bracelets, earrings, pendants and hairpin. Monel craft has a function as wear and decorative objects that have the advantage of covering materials, design and manufacture.

Keywords: *Monel Craft, Design, Process*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan khasanah budaya yang berasal dari beragam adat istiadat dan suku bangsa yang memiliki suatu kerukunan hidup serta kaya akan kebudayaan yang mempunyai nilai estetika tinggi. Keberadaan kebudayaan yang kuat ini maka Indonesia di kenal oleh dunia. Indonesia dengan kekayaan khasanah kebudayaan dalam kehidupan ini maka tidaklah terlepas dari seni. Semua barang

yang digunakan baik yang melekat pada tubuh maupun yang digunakan sebagai hiasan saja merupakan wujud dari karya seni sebagai kebutuhan hidup manusia.

Keanekaragaman budaya yang berupa seni kerajinan merupakan salah satu ciri budaya yang sangat besar nilainya, baik dilihat dari filosofinya maupun simbolik. Menurut Sumintarsih (dalam Isyanti, dkk 2003: 17). Kerajinan adalah budaya bangsa yang telah ada

sejak zaman nenek moyang, pada mulainya kerajinan timbul karena adanya dorongan manusia untuk mempertahankan hidupnya. Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia merupakan salah satu ciri khas yang tidak ternilai harganya berupa aneka ragam suku, adat istiadat, dan bahasa. Dengan kata lain keanekaragaman budaya daerah dengan segala karakteristik dan keunikannya tersebut merupakan modal dasar yang sangat besar dalam pembangunan kebudayaan nasional, oleh karena itu, nilai-nilai budaya daerah tersebut perlu diteliti, digali kemudian dikembangkan selaras dengan tingkat perkembangan kehidupan bangsa ini dari masa ke masa.

Tingkat kemajuan manusia ditandai dengan semakin kompleksnya kebutuhan manusia, baik kebutuhan lahir maupun batin. Semakin terpenuhinya kebutuhan lahir, maka kebutuhan batin akan semakin tinggi. Maslow (Dalam Darsono 2000: 100-102). Demikian pula hasil kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat Kabupaten Jepara yang berada di Jawa Tengah, pada mulanya bersumber dari kepercayaan turun temurun dan menjadi tradisi yang tidak bisa ditinggalkan. Hal ini sudah menjadi bagian kehidupan masyarakat Jepara, banyak seni kerajinan di Jepara salah satunya adalah kerajinan monel di Desa Kriyan. Di Desa Kriyan inilah terdapat sebuah desa yang menjadi pusat produksi kerajinan monel.

Di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara di Desa Kriyan ini masyarakatnya yang berkerja sebagai pengrajin monel. Oleh karena itu tidak mengherankan jika Desa Kriyan menjadi sentra industri dari usaha kerajinan monel. Kerajinan monel ini sudah dikenal sejak tahun 60-an, namun membumi di masyarakat pada tahun 70-an. Kerajinan ini berawal dari kreatifitas masyarakat yang ingin berexperimen mengolah limbah logam monel, kemudian semakin berkembang dalam mengolah limbah monel maka potensi masyarakatnya yang memiliki kreatifitas tinggi dalam proses mengolah kerajinan monel. Desa Kriyan ini terdapat usaha-usaha rumah

tangga maupun toko-toko yang memamerkan produk-produk dari kerajinan monel.

Secara umum barang-barang seni kerajinan monel yang dihasilkan oleh para kriyawan atau pengrajin sangatlah banyak bentuk atau karya yang di produksi. Salah satu unit usaha produksi dari seni kerajinan monel yang terdapat di Desa Kriyan adalah kerajinan monel dari “Seni Sakti Monel”. Unit usaha kerajinan monel di Seni Sakti Monel merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri kerajinan logam monel. Dari banyaknya usaha kerajinan monel yang ada di Desa Kriyan, Seni Sakti Monel merupakan perusahaan kerajinan monel yang paling lama di Desa Kriyan. Dalam usaha kerajinan monel di Seni Sakti Monel sendiri, merupakan perusahaan yang menjadi pelopor dalam perkembangan kerajinan monel. Uniknya usaha di Seni Sakti Monel di samping memiliki perajin sendiri dalam memproduksi kerajinan, juga memiliki mitra hubungan dalam memproduksi kerajinan monel dengan para pengrajin yang di kerjakan di luar workshop Seni Sakti Monel sendiri.

Perkembangan bentuk aksesoris kerajinan monel tak terlepas adanya sebuah desain yang menjadi daya tarik bagi konsumen. Semakin banyak desain kerajinan monel semakin banyak kerajinan yang di produksi dan semakin banyak pilihan bagi konsumen. Dalam perkembangan desain produk terdapat adanya model desain produk lama yang merupakan bentuk desain cikal bakal dalam perkembangan kerajinan monel. Desain produk baru merupakan ubahan desain pada dasarnya generasi dan pengembangan ide-ide yang efektif dan efisien melalui proses yang mengarah ke produk-produk baru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk desain lama dan desain baru kerajinan monel, proses pembuatan produk monel dan menganalisis jenis, fungsi serta keunggulan produk monel di “Seni Sakti Monel” Kriyan Jepara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bertujuan untuk mendiskripsikan suatu objek atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti kemudian semua informasi atau data diwujudkan dalam kata-kata dan tindakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha kerajinan monel yang terdapat pada perusahaan “Seni Sakti Monel” mengenai bentuk desain produk monel lama dan baru, proses pembuatan produk kerajinan monel dan analisis jenis, fungsi dan keunggulan produk kerajinan monel.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada Bulan April-Juni 2016 di laksanakan di tempat usaha kerajinan “Seni Sakti Monel” Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk produk kerajinan desain lama dan desain baru kerajinan monel, proses pembuatan produk monel dan menganalisis jenis, fungsi dan keunggulan produk monel di “Seni Sakti Monel” Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara.

Prosedur

Prosedur dalam pengambilan data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini menggambarkan suatu masalah, menceritakan peristiwa serta melukiskan keadaan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh. Prosedur

penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data berupa hasil tulisan, foto dan literatur yang didapat melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah sumber data berupa kata-kata dari hasil wawancara kepada kepala desa, pemilik usaha dan pengrajin monel. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh data secara mendalam terkait tentang bentuk desain produk lama dan baru kerajinan monel, proses pembuatan monel, dan analisis jenis, fungsi, dan keunggulan produk monel di “Seni Sakti Monel” Kriyan.

Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri dan lanjut peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas penelitiannya. Instrumen pendukung data dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi terstruktur yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sumber yang paling umum digunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen. Observasi deskriptif dalam penelitian ini dimulai dengan mengunjungi lokasi penelitian Desa Kriyan sebagai sentra kerajinan monel. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada lima responden. Diantaranya kepala desa, pemilik

usaha dan pengrajin. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang *valid* dan *reliable*. Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan arsip dan buku-buku yang berhubungan dengan kerajinan monel di Desa Kriyan Kabupaten Jepara.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data tentang kerajinan monel yang di lokasi “Seni Sakti Monel” Desa Kriyan sebagai berikut dalam mendapatkan hasil bentuk desain produk monel lama dan baru dengan adanya bentuk desain monel lama sebagai cikal bakal perkembangan desain dan desain baru sebagai desain tren zaman saat ini. Proses pembuatan produk monel dari persiapan alat dan bahan, desain, pembentukan dan finishing produk kerajinan monel. Produk monel “Seni Sakti Monel” Beragam jenisnya seperti kalung, cincin, gelang, giwang, liontin dan tusuk konde. Kerajinan monel memiliki fungsi sebagai benda pakai dan hias yang memiliki keunggulan meliputi bahan, desain dan pembuatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desain Produk Kerajinan Monel Lama dan Baru

Desain produk di Seni Sakti Monel memiliki perkembangan dalam desain produk kerajinan monel. Dengan adanya perkembangan bentuk desain produk menunjukkan bahwa kerajinan monel masih memiliki daya jual dengan produk kerajinan lainnya. Perkembangan bentuk kerajinan monel tidak semata-mata dilihat dari bagaimana dan apa wujud suatu benda tersebut, melainkan bentuk yang secara umum dapat dilihat dengan keindahan jiwa serta dalam bentuk desain produk merupakan sebuah pengapresiasian mata dan sentuhan ketrampilan olah tangan. Dari perkembangan bentuk desain produk kerajinan monel terdapat hasil produk desain lama dan produk desain baru. Dari hasil penelitian dan wawancara, produk yang mengalami

perkembangannya dari bentuk desain produk lama dan produk desain baru yaitu pada kerajinan kalung, cincin, gelang, giwang, dan liontin. Maka desain produk ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Kalung
 - a. Desain kalung produk lama.



Gambar 1. Kalung rantai sepur.

Berdasarkan diskripsi analisis desain lama, keseluruhan desain lama memiliki Desain bentuk pada kalung produk lama masih sederhana dengan penerapan bentuk lingkaran ring yang saling terkait dengan ring satunya menyerupai rantai. Maka desain kalung ini disebut juga dengan nama kalung rantai sepur. karakter tegas terkesan menunjukkan irama desain yang harmonis dan memadukan unsur-unsur yang memiliki kesamaan pada setiap bagian kalung. dominan bentuk geometri berupa ring lingkaran. Karakter keseimbangan desain lama dikomposisikan secara berulang-ulang terlihat dari bentuk antara bagian kanan dan kiri pada desain tersebut.

- b. Desain kalung produk baru.



Gambar 2. Kalung rantai sempal

Berdasarkan diskripsi dan analisis bentuk desain kalung baru secara keseluruhan,

bentuk desain lebih moderen dengan adanya irama bentuk dasar geometris lingkaran yang didestilasi di sisi kanan kiri yang memanjang dan mengecil menunjukkan keseimbangan kuat pada desain.

2. Cincin

a. Desain cincin produk lama.



Gambar 3. Cincin polos

Berdasarkan pengamatan, desain produk cincin lama masih sederhana dari segi bentuk desain motif cincin yang dominan menggunakan garis-garis sebagai hiasannya. Dari segi bentuk desain lama masih sederhana tanpa adanya sebuah penambahan motif yang menjadikan ciri khas pada sebuah desain produk kerajinan. Sehingga bentuk cincin kaku pada keseimbangan antara bentuk cincin dan motif garis-garis tersebut.

b. Desain cincin produk baru.



Gambar 4. Cincin cakaran berlian

Berdasarkan pengamatan diatas menunjukkan bahwa desain produk baru cincin di Seni Sakti Monel berkembang dari segi fisik bentuk dan motif dengan penambahan mata berlian di setiap garis

motif desain. Raut yang di timbulkan desain baru lebih tegas dan luwes. Adanya karakter tegas dan luwes pada desain membuat tekstur di seluruh bagian cincin mengalami perubahan.

3. Gelang

a. Desain gelang produk lama



Gambar 5. Gelang mondial.

Berdasarkan diskripsi diatas bahwa desain produk lama tampilan bentuk sederhana belum terkesan menonjol dari segi bentuknya dan motif. Bentuk desain produk masih monoton hanya mengandalkan bentuk lilitan kawat dengan penambahan bola monel sebagai pembatas ujung gelang.

b. Desain gelang produk baru



Gambar 6. Gelang plat bermotif

Dari hasil diskripsi diatas maka gelang plat monel ini dapat dikategorikan desain produk paling diminati oleh konsumen. Dilihat dari bentuk gelang memiliki kesatuan pada motif yang dominan bentuk geometris. Gelang desain baru memiliki keseimbangan yang proporsi dengan

sesuai dengan keseimbangan setangkep dan keseimbangan memancar.

4. Giwang

a. Desain giwang produk lama.



Gambar 7. Giwang tindik

Jadi Desain giwang belum berani memakai motif-motif geometris sebagai andalan dalam desainnya. Karena Giwang tindik desain lama masih terkendala dalam peralatan produksi. Prinsip desain kesatuan pada desain produk giwang tindik ini tidak bias dipisahkan satu dengan lainnya, artinya point of interest bola monel dengan penopang jarum saling melengkapi. desain produk lama giwang tindik belum memiliki bentuk desain yang spesial masih dalam bentuk desain yang sederhana.

b. Desain giwang produk baru



Gambar 8. Giwang gandel

Secara keseluruhan desain produk baru giwang ini memiliki perubahan dari segi bentuk dan penambahan motif yang melingkar di batu mulia giwang. Dengan desain baru giwang tersebut membuat keserasihan di setiap desain produknya.

Keseimbangan senjang pada motif dan bentuk desain tidak ada batasan yang jelas pada komposisinya.

5. Liontin

a. Desain liontin produk lama



Gambar 9. Liontin plat bermotif

Secara keseluruhan desain liontin lama menerapkan desain sederhana yang menggunakan raut bentuk plat bidang datar berbentuk persegi. Penambahan motif pada desain liontin memberi nilai estetika pada desain produk lama. Sehingga tercipta kesan yang sama besar antara bagian kanan dan kiri desain produk liontin.

b. Desain liontin produk baru.



Gambar 10. Liontin krawangan

Desain produk liontin baru ini menggunakan teknik krawangan dalam pembuatannya yang menghasilkan lubang-lubang. Lubang pada liontin tersebut merupakan motif atau hiasan yang menjadi ciri khas raut desain liontin krawangan. Hasil destilasi pada motif liontin menunjukkan desain ini memiliki irama di setiap bentuk ulir-ulir pada motif pohon tersebut.

Proses Penciptaan Kerajinan Monel

Dalam menciptakan karya yang memiliki kualitas nilai jual diperlukannya sebuah pengolahan dalam penciptaanya. Maka dalam proses produksi kerajinan monel bahan baku dan alat merupakan kunci utama dalam memproduksi sebuah kerajinan monel. Dengan bahan dan alat inilah maka si pengrajin dapat menciptakan sebuah produk. Menciptakan produk kerajinan memiliki teknik-teknik tersendiri agar mendapatkan hasil seperti aksesoris cincin, gelang, kalung dan lain-lainya. Dapat di jabarkan sebagai berikut:

Bahan dan Alat

1. Bahan

Bahan baku monel yang sering digunakan dan bahan pembantu untuk produk kerajinan monel sebagai berikut : Bahan baku terdiri dari monel baru dan monel bekas. Bahan pembantu lamsol fungsiny untuk mengkilapkan produk monel. minyak tanah fungsinya bahan bakan pemanas tungku, kain dan ambril

2. Alat

Dalam melakukan suatu pekerjaan diperlukan suatu alat karena dalam melakukan suatu pekerjaan bias dikatakan berhasil, bila memakai alat yang memadai. Adapun jenis alat yang digunakan oleh pengrajin monel sebagai berikut:

- a. Palu digunakan dalam menempa bahan monel yang sudah di panaskan dalam tungku pembakaran.
- b. Paron digunakan sebagai dasaran atau alas sebagai tempat untuk menempa bahan monel.
- c. Gunting digunakan memotong bahan monel berjenis plat, kawat dan pipa.
- d. Kikir digunakan untuk membuat motif kerajinan monel.
- e. Plon digunakan untuk melubangi bahan monel.
- f. Sumpit digunakan sebagai pengambil bahan monel yang panas yang berada di tungku.
- g. Tang digunakan untuk memegang atau menjepit bahan monel.

- h. Bur Besi digunakan untuk melubangi monel yang lebih tebal.
- i. Tanggam besi digunakan untuk menjepit bahan monel yang akan dibentuk.
- j. Dinamo digunakan untuk memoles barang monel untuk mendapatkan hasil monel lebih mengkilap.
- k. Kompor minyak digunakan untuk membuat api pembakaran bahan monel.
- l. Ketem digunakan untuk menjepit barang monel bila ingin di kikir.
- m. Gergaji besi digunakan untuk memotong bahan monel.

Proses Produksi Kerajinan Monel

Proses produksi kerajinan monel di Desa Kriyan terbagi dalam beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pembentukan, finishing, dan pemasara berikut adalah proses produksi kerajinan monel :

a. Persiapan

Pengadaan bahan dan alat serta desain.

b. Pembentukan

Dalam pembentukannya masing-masing produk kerajinan monel memiliki proses yang berbeda, sedangkan proses masing-masing memproduksi produk kerajinan monel dicontohkan pembentukan kerajinan cincin sebagai berikut:

1. Pembuatan cincin monel

Dalam pembuatan cincin juga bermacam-macam cara yang sesuai dengan bentuk cincin, namun caranya tidak begitu jauh menyimpang dari pembuatan cincin yang satu dengan yang lainnya. Dalam pembuatan cincin diurutkan satu contoh kerajinan cincin akik.

Tahap Pertama

Tahap pertama dalam pembuatan cincin akik ini mempersiapkan logam monel. Dengan bahan logam monel ini untuk dapat di bentuk menjadi cincin akik diperlukan adanya bantuan pemanasan monel di dalam tunggku. Tujuanya untuk mempermudah dalam proses pembentukan cincin akik.



Gambar 11. Bahan monel

Tahap Kedua

Tahapan kali ini merupakan pembentukan cincin secara globalnya. Dalam pembentukan cincin akik ini monel setelah proses pemanasan di tungku, mulailah proses penempaan bahan monel sampai menyerupai kerangka cincin. Proses pembentukan cincin akik ini dilakukan secara berulang ulang dalam penempaan bahan monel.



Gambar 12. Proses penempaan monel

Tahap Ketiga

Tahapan kali ini cincin akik di grindra tujuan dalam penggrindraan ini untuk mendapatkan bentuk tampilan cincin serta pembentukan tempat pengunci batu mulia.



Gambar 13. Proses penggrindraan

Tahap Keempat

Setelah pembentukan kerangka cincin sudah selesai, proses selanjutnya merupakan proses pengikiran kerangka cincin. Dalam pengikiran cincin ini diperlukan adanya alat ketem. Tujuan menggunakan alat ketem ini gunanya untuk menjepit cincin serta alat untuk memegang cincin supaya cincin mudah di bentuk atau di kikir.



Gambar 14. Proses pengikiran monel

Tahap Kelima

Bentuk-bentuk cincin yang sudah jadi mulailah proses penghalusan dan mengkilapkan warna bentuk cincin, maka pengerjaannya dilakukan pengambrian atau pengkilapan dan selanjutnya dilakukan pekerjaan terakhir atau finishing. yaitu dengan cara pemolesan. dengan demikian jadilah cincin akik yang sempurna.



Gambar 15. Hasil jadi cincin akik

c. Finishing

Dalam pekerjaan finishing adalah pekerjaan yang terakhir untuk menghasilkan bentuk barang produksi kerajinan monel yang sempurna dan baik buruknya suatu hasil pekerjaan tersebut. Sedangkan teknik yang dipakai dalam pekerjaan finishing menggunakan teknik poles.

Dalam pekerjaan finishing diperlukan alat dynamo yang digerakan oleh tenaga listrik dan bahan lamsol (Watu Ijo) juga bahan kain halus dan ulet baik kain yang baru maupun bekas.



Gambar 16. Finishing pemolesan monel

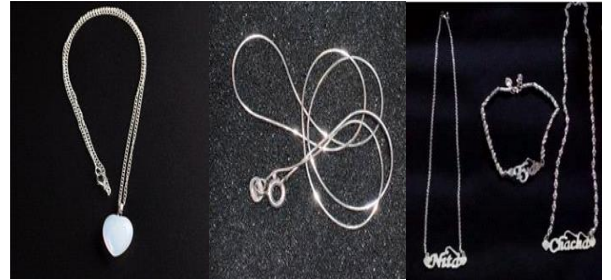
Pekerjaan pertama permukaan barang yang akan dipoles terlebih dahulu digosok-gosok dengan bahan lamsol sampai rata. Langkah selanjutnyabarang monel tersebut ditekan pada permukaan alat poles dynamo yang dilakukan secara berulang-ulang begitu seterusnya, tahap demi tahap seara berurutan sehingga menghasilkan bentuk yang diinginkannya. Setelah proses finising mulailah barang monel di pasarkan serta di display di showroom toko.

Jenis Produk Kerajinan Monel

Bentuk hasil kerajinan monel disesuaikan dengan jenis kerajinan yang menjadi pembeda antara produk yang satu dengan yang lain. Jenis produk kerajinan monel di “Seni Sakti Monel” tersebut seperti:

1. Kalung

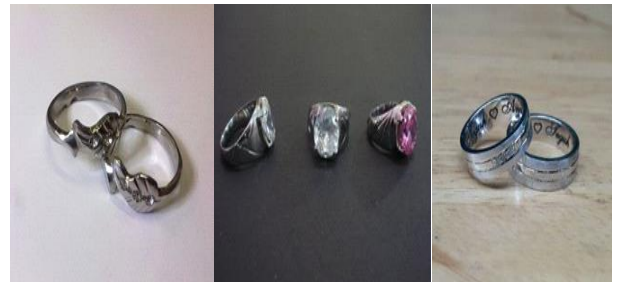
Kalung monel dibuat dengan bentuk yang beraneka ragam dengan menggunakan bahan monel jenis kawat.



Gambar 17. Ragam bentuk kalung monel

2. Cincin

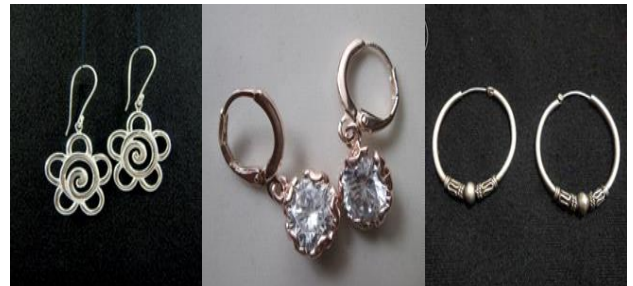
Fungsi cincin merupakan perhiasan yang melingkar di jari. Cincin sendiri dipakai baik perempuan ataupun laki-laki karena cincin juga di sebut sebagai simbol pernikahan.



Gambar 18. Ragam bentuk cincin monel

3. Giwang

Giwang sendiri merupakan perhiasan yang pemakaiannya di telinga dengan memiliki nilai keindahan setiap pemakanya.

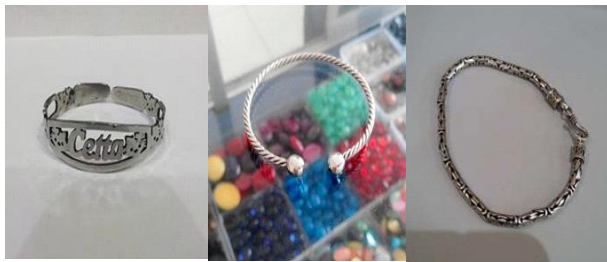


Gambar 19. Ragam bentuk giwang monel

4. Gelang

Gelang merupakan sebuah perhiasan yang diselipkan atau dikaitkan pada pergelangan

tangan seseorang dan menimbulkan kesan menarik dan indah bagi pemakai.



Gambar 20. Ragam bentuk gelang monel.

5. Liontin

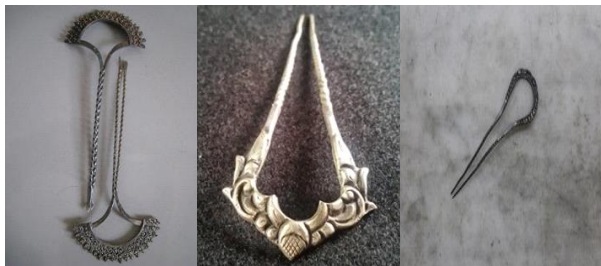
Liontin merupakan perhiasan seperti berlian atau batu permata yang di jepit menggunakan kerangka yang terbuat dari logam.



Gambar 21. Ragam bentuk liontin monel

6. Tusuk Konde

tusuk konde merupakan aksesoris yang fungsinya untuk penyangga sanggul atau juga sebagai pemanis sanggul pada busana adat jawa.



Gambar 22. Ragam bentuk tusuk konde monel

Fungsi Kerajinan Monel

Fungsi kerajinan monel mempunyai macam fungsi yaitu sebagai fungsi pakai dan fungsi hias. Fungsi pakai kerajinan monel merupakan pemenuhan kebutuhan fisik karena kerajinan monel yang menjadi sasaran utamanya adalah manusia sebagai konsumen yang mempunyai apresiasi pada keindahan nilai seni disetiap benda yang di pakai. Pada dasarnya kerajinan monel diproduksi sebagai benda fungsional yaitu sebagai kebutuhan fisik maka pemakai kerajinan monel sangatlah

mementingkan kenyamanan atau ergonomi di setiap pemakai benda kerajinan.

Selain fungsi pakai kerajinan monel memiliki fungsi hias tujuannya untuk memenuhi kebutuhan nilai keindahan pada suatu benda kerajinan dan untuk menilai apresiasi terhadap produk kerajinan. Dari segi desain produk yang memiliki nilai keindahan.

Keunggulan Produk Kerajinan Monel

Keunggulan produk monel merupakan salah satu hal penting di setiap kerajinan. Dengan adanya unggulan produk ini akan menunjukkan suatu kualitas kerajinan dan menjadi diminati oleh konsumen. Dalam keunggulan tersebut dapat dideskripsikan dari beberapa segi diantaranya dari bahan baku, desain, dan pembuatan.

Keunggulan bahan baku monel monel harga murah, produk kerajinan monel merupakan bahan perhiasan yang anti karat. Produk monel tidak akan berkarat meskipun terkena air secara terus menerus. Bahan monel selain tahan karat juga memiliki kilau yang lebih tahan lama. Meskipun terkena air debu, maupun sengatan matahari, bahan monel tetap mampu mempertahankan kilau alaminnnya. Keunggulan desain produk-produk kerajinan "Seni Sakti Monel" tidak kalah dengan desain pasaran lainnya. Desain-desain kerajinan monel dibuat dengan pertimbangan suatu kenyamanan desain, kepraktisan desain dan keamanan desain. Produk kerajinan di katakana nyaman apabila desain produk kerajinan monel tersebut digunakan akan menimbulkan perasaan seseorang yang memakai merasa nyaman. Kenyamanan yang ditimbulkan pada segi fisik terkait dengan sensasi tubuh yang dirasakan oleh individu itu sendiri terhadap produk kerajinan. Keunggulan dalam proses pembuatan kerajinan monel ini terletak pada kemampuan pengrajin monel. Kemampuan pengrajin Desa Kriyan dalam mengolah bahan monel merupakan budaya turun menurun dari pendahulunya. Kemampuan pengrajin dalam proses pembuatan kerajinan monel tidak terlepas dari peralatan produksi yang sederhana atau tradisional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain produk kerajinan monel dari perkembangan bentuk tidak semata-mata dilihat dari bagaimana dan apa wujud suatu benda tersebut, melainkan bentuk yang secara umum dapat dilihat dengan keindahan jiwa serta dalam bentuk desain produk merupakan pengapresiasian mata dan sentuhan ketrampilan hasil olah tangan. Adanya desain produk lama untuk menjadikan cikal bakal dalam perkembangan desain yang lebih menarik dan memiliki nilai jual. Desain produk baru merupakan usaha pengrajin untuk mengembangkan hasil produk yang mengikuti mode atau tren dalam perkembangan zaman.
2. Kerajinan monel produksi “Seni Sakti Monel” Desa Kriyan Jepara memiliki beragam bentuk sesuai dengan nilai ergonomi dengan jenis produk yang dihasilkan. Jenis-jenis produk kerajinan yang dihasilkan “Seni Sakti Monel” Sebagai berikut: kalung, cincin, gelang, giwang, liontin, tusuk konde. Produk kerajinan monel memiliki fungsi sebagai benda pakai dan benda hias. Dalam hasil produk kerajinan monel terdapat keunggulan yang dimiliki yaitu dilihat dari bahan, desain, pembuatan. Keunggulan kerajinan monel terdapat pada pengrajin yang memiliki kemampuan mengolah monel. Kemampuan yang dimiliki para pengrajin ini mampu merespon keinginan pasar dan konsumen dengan sangat baik, sehingga produk kerajinan monel memiliki daya saing tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengrajin Monel
Para seniman monel tetap melestarikan kemampuan keterampilan menciptakan karya – karya monel yang lebih unik dan inovatif, Tingkatkan dan pertahankan kualitas produk-produk monel sebagai ciri khas kerajinan yang unggul, Pengrajin monel dapat menciptakan trobosan baru dalam pembuatan kerajinan monel tidak hanya memproduksi aksesoris monel, melainkan memproduksi seperti pernak-pernik, perabotan rumah tangga, miniatur, aksesoris kendaraan dan produk-produk yang lainnya.
2. Bagi Pemerintah
Para pemerintah dan dinas terkait perlunya meningkatkan perhatiannya kepada pengembangan usaha kerajinan monel., Pemerintah untuk mendukung adanya mempromosikan kerajinan monel sebagai produk unggulan Jepara. Guna memajukan potensi daerah, alangkah baiknya diadakan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu SDM pengrajin.
3. Bagi Masyarakat
Masyarakat dapat melestarikan dan mendukung kerajinan monel daerah sebagai potensi yang perlu di jaga. Mengapresiasi kerajinan monel demi kelangsungannya kerajinan monel.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadang. 2013. *Teknik Dasar Pengerjaan Logam*. Malang: PPPPTK BOE Malang.
- Kusnadi. 1986. *Peran Kerajinan Tradisional dan Baru*: Majalah Seni. Edisi XVII. Yogyakarta: STSRI “ASRI”
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2002. *Mempersiapkan dan Mengarahkan Seni Kriya Indonesia dalam Era Globalisasi yang Terbuka*. Bahasa dalam.
- Isyanti, dkk. 2003. *Sistem Pengetahuan Kerajinan Tradisional Tenun Gedhog di Tuban Provinsi Jawa Timur*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Reviewer

Ismadi, S.Pd., M.A.
NIP: 197706262005011003

Dosen Pembimbing

Muhajirin, S.Sn., M.Pd.
NIM: 196501211994031002